

## **ETIKA DAKWAH DAN PROFESIONALISME DA'I (STUDI PSIKOLOGI KOMUNIKASI PESAN DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD DI CHANNEL YOUTUBE USTADZ ABDUL SOMAD OFFICIAL)**

**Moh. Syahri Sauma**  
STAI Luqman al-Hakim Surabaya  
syahrima@gmail.com

### **Abstrak**

Membicarakan tentang ceramah dan cara berdakwah era sekarang pasti membuat kita berfikir tentang sosial media dan kecanggihan teknologi era modern. Karenanya, aktivitas dakwah pada masa kini, tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional saja, namun dapat dilakukan melalui berbagai media. Bukan hanya melalui media cetak dan elektronik saja, namun berdakwah kini bisa dilakukan di internet. Salah satunya melalui media sosial seperti Youtube. Saat ini, Youtube telah memiliki ribuan bahkan jutaan pengguna dari berbagai negara. Youtube menempati posisi teratas sebagai video sharing yang paling populer. Dakwah di media sosial melalui channel Youtube menjadi sebuah fenomena yang terjadi di kalangan dai. Hal ini, yang menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana etika dan profesionalisme dakwah di media sosial yang terjadi dalam channel Youtube Ustadz Abdul Somad.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif content analisis dengan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang dalam hal ini ialah pendeskripsian mengenai level-level psikologi komunikasi penyampaian pesan di Ustadz Abdul Somad Official. Hasil penelitian menunjukkan bahwa channel Youtube Ustadz Abdul Somad dapat dikelompokkan menjadi tiga pesan dakwah. (1) pesan aqidah. (2) pesan Syariah. (3) pesan akhlak.

*Key word: Etika dakwah, profesionalisme da'i dan Youtube Ustadz Abdul Somad*

### **PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan upaya untuk memotivasi orang lain agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Pada dasarnya, dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Karena dalam dakwah terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan, pengajaran, serta ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat mungkar.

Pada zaman modern saat ini perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Munculnya media *online* timbul karena teknologi yang begitu canggih. Media *online* adalah media yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual, yang sangat berguna dan bermanfaat pada era modern seperti saat ini. Dengan media *online* kita dapat mencari informasi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, seperti mencari berita terbaru yang masih

---

<sup>1</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 18.

hangat diperbincangkan. Media *online* itu sendiri menawarkan multimedia yaitu hasil karya seseorang yang berupa gambar, video maupun desain yang disebar luaskan ke pengguna lainnya.

Aktivitas dakwah pada masa kini, tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional saja, namun dapat dilakukan melalui berbagai media. Bukan hanya melalui media cetak dan elektronik saja, namun berdakwah kini bisa dilakukan di internet. Salah satunya melalui media sosial seperti YouTube. Saat ini, YouTube telah memiliki ribuan bahkan jutaan pengguna dari berbagai negara. YouTube menempati posisi teratas sebagai video sharing yang paling populer.<sup>2</sup> Media sosial YouTube memiliki slogan “*Broadcast Yourself*” yang pengunjunnya bisa menikmati sajian video-video dengan beragam tema dan kategori, salah satunya tema Islam dalam kategori dakwah.

Video merupakan salah satu cara tercepat untuk terhubung dengan pelanggan dan membangun hubungan baik dengan mereka dan alasan bahwa video sangat kuat karena 90% dari komunikasi adalah non-verbal. YouTube adalah cara tercepat dan salah satu alat paling kuat di ranah media *online*. YouTube menyediakan mekanisme interaksi sosial untuk menilai pendapat pengguna dan pandangan tentang video dengan cara *voting*, *rating*, favorit, berbagi (share) dan komentar, dll. Informasi ini berguna dalam mempelajari perilaku pengguna dan masyarakat. Kemampuan untuk mengekstrak pendapat dari baris-baris teks yang ada pada youtube dapat menjadi sangat berguna dan ini adalah area studi yang banyak dikaji, tidak diragukan karena kemungkinan nilai komersialnya.

Melalui youtube, tidak jarang seseorang bisa mendapatkan popularitas seperti para *da'i* yang kini banyak menjadi sorotan publik terkait isi ceramah dan cara penyampaianya di youtube, salah satunya adalah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA., Ph.D sebagai tokoh masyarakat yang mendapatkan popularitas melalui youtube dengan dipublikasikan video-video ceramahnya. Dan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang ceramah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube.

## PEMBAHASAN

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* (dalam bentuk tunggal) atau *ta etha* (jamak). Kata *ethos* memiliki arti tempat tinggal, padang rumput, kandang, adat, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak, *ta etha*, artinya adat kebiasaan. Sehingga etika berarti bertindak atas dasar moralitas atau selaras dengan patokan

---

<sup>2</sup> Laksamana Media, *Youtube dan Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video* (Jakarta: MediaKom, 2009), 83.

moral yang berlaku dalam masyarakat tertentu, atau menyelaraskan perbuatan dengan standar perilaku dari suatu profesi tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Achmad Charis Zubair, istilah etika sering diidentikan dengan *susila* (Sansekerta). *Su* yang berarti lebih baik dan *Sila* yang berarti dasar-dasar, prinsip, serta aturan hidup. Jadi, *susila* memiliki arti prinsip, dasar, atau aturan hidup yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika memiliki arti; (1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral, (2) kumpulan asa atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Jadi, etika adalah nilai-nilai kebaikan yang tumbuh selama kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut sengaja diciptakan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dipelihara dan diwariskan secara turun-temurun guna menjamin kebahagiaan serta kesejahteraan. Nilai-nilai tersebut menjadi norma dan aturan yang harus dipatuhi. Pelanggaran terhadap aturan tersebut berdampak pada munculnya sanksi yang akan diterima.<sup>4</sup>

Baik dan buruk berhubungan dengan kemanusiaan dan sering dikaitkan dengan perasaan dan tujuan seseorang, tidak berlaku umum dan merata. Seorang yang menganggap suatu perbuatan itu baik, belum tentu dianggap baik pula oleh orang lain, tergantung pada kebiasaan yang dipakai oleh tiap-tiap kelompok. Meskipun demikian, etika berlainan dengan adat, karena adat hanya memandang lahir, melihat tindakan yang dilakukan, sementara etika lebih memperhatikan hati dan jiwa orang yang melakukan dengan maksud apa dilakukan.

Dalam bahasa Arab, etika dikenal dengan istilah akhlak. Sehingga tidak jauh berbeda dengan etika, kecuali ketika kata akhlak ditambah dengan Islam sehingga menjadi akhlak Islam sehingga sepadan dengan etika Islam. Menurut Ahmad Amin, etika sepadan dengan akhlak atau ilmu akhlak, yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya.<sup>5</sup>

Etika Dakwah Dai Etika/ akhlak dai adalah akhlak Islam yang Allah nyatakan dalam Alquran dan Sunnah Rasul, menurut Tutty Alawiyah adalah sebagai berikut: 1) *Al-Shidq* (benar, tidak dusta), yakni meliputi kasad (niat), perkataan dan perbuatan.<sup>7</sup> Dai yang benar, tampak bekasannya itu pada wajah dan suaranya. Allah memerintahkan setiap mukmin supaya berperilaku “benar”, tidak boleh berdusta. Allah SWT berfirman : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. 2)

<sup>3</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184

<sup>4</sup> Hajir Tajiri, *Etika dan Estika Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 12-13.

<sup>5</sup> Hajir Tajiri, *Etika dan Estika Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 13.

*Al-Shabr* (sabar dan tabah) Sabar terbagi menjadi tiga, yakni; sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar dalam meninggalkan kemaksiatan, dan sabar dalam menghadapi musibah atau bahaya. 3) *Ar-rahmah* (rasa kasih sayang) 4) *Tawadu'* (merendahkan diri, tidak sombong). 5) Suka bergaul. 6) Amanah (terpercaya), sifat utama yang harus dimiliki seorang dai. Sebelum sifat-sifat yang lain.<sup>6</sup>

Menurut Fathul Bahri AnNabiry, akhlak yang harus dimiliki dai adalah sebagai berikut: 1) Beriman Adalah wajib bagi seorang dai untuk beriman kepada apa yang ia dakwahkan, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, juga beriman pada ketentuan-ketentuan Allah, yang baik maupun yang buruk. 2) Bertakwa Takwa adalah pemeliharaan. Memelihara diri dari yang dilarang agama Islam serta melaksanakan ajaran Islam. 3) Ikhlas Menurut Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, ikhlas adalah orang yang amal perbuatannya hanya didasari dengan mengharap keridhaan Allah Swt. 4) *Tawadhu'* ialah merendahkan diri dan penuh cinta kasih terhadap orang-orang yang beriman, terlebih lagi terhadap mereka yang *muallaf*, agar iman mereka semakin teguh. 5) Amanah Adalah sikap yang asasi bagi seorang dai, karena merupakan hiasan bagi para nabi, para rasul, dan orang-orang shaleh.

6) Sabar dan tabah Sabar dapat berarti tabah, tahan uji, tidak mudah putus asa, tidak tergesa-gesa, juga tidak mudah marah. 7) Tawakkal Tawakkal selalu diirigi dengan syukur dan sabar. 8) Ramah (kasih sayang) Kasih sayang dalam segala hal sangat diharapkan, disukai, dan dianjurkan, baik dalam syariat maupun secara akal. 9) *Uswab* dan *Qudwah Hasanah Qudwah hasanah* adalah keteladanan yang baik. 10) Cerdas dan bersih Cerdas akalnya, memandang sesuatu secara proporsional, tidak ditambah atau dikurangi. Sedangkan bersih adalah bersih hatinya. Yakni dapat mencintai dan menyayangi orang lain. 11) Tidak memelihara penyakit hati (*Ghibab*/menggunjing orang lain, *takabur*/kagum terhadap diri sendiri, hasut/iri hati terhadap orang lain, kikir/pelit terhadap harta atau kebaikan).<sup>7</sup>

Etika Mad'u 1) Menghormati dai sebagai gurnya 2) Memperhatikan keterangan yang disampaikan oleh dai. 3) Sabar dalam proses mendapatkan ilmu melalui kegiatan dakwah yang diikuti, 4) Menjaga etika di dalam majelis 5) Mengkritik dengan etik.<sup>8</sup>

Landasan dan Etika Berdialog Berikut ini beberapa landasan dan etika berdialog menurut Islam: 1) Kejujuran Dialog hendaklah dibangun di atas pondasi kejujuran, bertujuan mencapai kebenaran, menjauhi kebohongan, kebathilan dan pengaburan. 2) Tematik dan objektif Tidak keluar dari tema sebuah dialog supaya arah pembicaraan jelas dan mencapai sasaran yang diinginkan. 3) Argumentatif/ logis Bertujuan akhir agar lawan menyadari atau mengikuti daripada

<sup>6</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2008), hlm. 78.

<sup>7</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 137-229.

<sup>8</sup> Hajir Tajiri, *Etika dan Estika Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 13.

apa yang diinginkan. 4) Bertujuan untuk mencapai kebenaran Setiap individu ataupun kelompok harus mencapai satu tujuan yaitu menampakkan dan menjelaskan kebenaran masalah yang diperselisihkan. 5) *Tawadhu* Rendah hati, tidak merasa paling benar dalam berdiskusi.<sup>9</sup>

Kode Etik Dakwah Istilah kode etik lazimnya merujuk pada aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang mermuskan perilaku benar dan salah. Secara umum etika dakwah itu adalah etika islam itu sendiri dan pengertian kode etik dakwah adalah rambu-rambu etis yang harus dimiliki seorang juru dakwah. Namun secara khusus dalam dakwah terdapat kode etik tersendiri. Dan sumber dari rambu-rambu etis bagi seorang pendakwah adalah Al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Macam-Macam Kode Etik Dakwah Adapun kode etik dakwah diantaranya: a. Tidak Memisahkan Antara Ucapan Dan Perbuatan Para da'i hendaknya tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan, dalam artian apa saja yang diperintahkan kepada mad'u, harus pula dikerjakan oleh da'i. seorang da'i yang tidak beramal sesuai dengan ucapannya ibarat pemanah tanpa busur.

Hal ini bersumber pada QS. Al-shaff:2-3 yang artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Amat besar murka disisi Allah, bahwa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan"*. b. Tidak Melakukan Toleransi Agama Tasamuh memang dinjurkan dalam islam, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama. c. Tidak Menghina Sesembahan Non Muslim Kede Etik ini berdasarkan QS. Al-an'am:108 *"Dan janganlah kamu memaki sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan"*. d. Tidak Melakukan Diskriminasi Sosial Hal ini berdasarkan QS. Abasa:1-2: *"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta padanya"*. e. Tidak Memungut Imbalan Dalam hal ini memang masih terjadi perbedaan anatara boleh atau tidaknya memungut imbalan dalam berdakwah.

Ada 3 kelompok yang berpendapat mengenai hal ini: Mazhab Hanafi berpendapat bahwa memungut imbalan dalam berdakwah hukumnya haram secara mutlaq, baik dengan perjanjian sebelumnya atau tidak. Imam Malik bin anas, Imam Syafi'I, membolehkan memungut biaya atau imbalan dalam menyebarkan islam baik dengan perjanjian sebelumnya atau tidak. Al-Hasan al-Basri, Ibn Sirin, Al-Sya'tibi dan lainnya, mereka membolehkan memungut biaya dalam berdakwah, tapi harus diadakan perjanjian terlebih dahulu.

---

<sup>9</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 329.

f. Tidak Berteman Dengan Pelaku Maksiat Berkawan dengan pelaku maksiat ini dikhawatirkan akan berdampak buruk, karena orang yang bermaksiat itu beranggapan seakan-akan perbuatan maksiatnya itu direstui dakwah, pada sisi lain integritas seorang da'i tersebut akan berkurang. g. Tidak Menyampaikan Hal-Hal Yang Tidak Diketahui Da'i yang menyampaikan suatu hukum, sementara ia tidak mengetahui hukum itu pasti ia akan menyesatkan umat.<sup>10</sup> Seorang dakwah tidak boleh asal menjawab pertanyaan orang menurut selernya sendiri tanpa ada dasar hukumnya.<sup>13</sup> Hal ini berdasarkan QS. Al-Isra':36 "*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.*"

Profesionalisme berakar dari kata *profession* artinya pekerjaan dan *professional* artinya ahli. Jadi profesionalisme dapat diartikan suatu kegiatan atau pekerjaan yang didasari keahlian dan kualitas tertentu, dengan kata lain pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Bagaimana dengan petugas dakwah baik guru, mubaligh, ulama dan sebagainya dapatkan mereka digolongkan profesionalisme? Jika pekerjaan itu menyita seluruh waktunya (*full timer*) dan menjadi tumpuan sumber kehidupan sekaligus mempertaruhkan refutasinya, disertai dengan keilmuan dan ketrampilan yang memadai maka pekerjaan itu termasuk profesi pelakunya disebut *professional*.<sup>11</sup>

Sebagai seorang da'i hendaknya memiliki empat potensi yang bias dijadikan bekal dalam memikul tugasnya sebagai seorang da'i pengembang risalah. Yaitu; *sidiq*, *fatonah*, *amanah* dan *tabligh* disingkat "SIFAT". Potensi-potensi ini merupakan perpaduan tuntutan etika dan keahlian. Secara komprehensif Rasulullah memiliki persyaratan sebagai seorang *professional* dalam dakwah; dimensi yang berhubungan dengan kebersihan hati, kecerdasan mental, *full timer* dan lain-lain.<sup>12</sup>

Profesionalisme memiliki tiga persyaratan utama yaitu komitmen, loyalitas atau kecintaan terhadap profesi, keahlian yang berbasis pada pendidikan dan pelatihan dan memiliki kebersihan hati serta sikap mental positif.<sup>13</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memakai teori Citra Da'i. ada empat cara seorang da'i dinilai oleh mad'unya. Pertama; da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya. Kedua; perkenalan tentang seorang da'i. ketiga; dari apa yang diucapkannya dan keempat; cara seorang da'i menyampaikan pesan dakwahnya.

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 23

<sup>11</sup> Sholih Hasyim. <http://alqolam.com>

<sup>12</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran, 2009), 175

<sup>13</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran, 2009), 176

Etika dan profesionalisme da'i tidak lepas dari karakteristik dakwah melalui media komunikasi massa (psikologi komunikasi) maka empat yang harus diperhatikan. Pertama: arus informasi dakwah terkendali di tangan pemberi pesan (da'i). kedua: reaksi mad'u sebagai umpan balik terhadap dakwah yang disampaikan hanya dilakukan melalui beberapa saluran saja. Ketiga: mad'u hanya bisa mendengar dan melihat gerakannya saja sesuai yang ada di media (youtube). Keempat; suara da'isi dakwah menjadi yang terpenting (youtube).<sup>14</sup>

Ustadz Abdul Somad adalah seorang ustadz yang namanya populer sejak tahun 2017 hingga sekarang. Beliau adalah seorang Ustadz yang sederhana, baik dari pakaian maupun tingkah lakunya, ramah kepada masyarakat, dan selalu tampil prima. Oleh sebab itu banyak orang yang menyukai Ustadz Abdul Somad. Ustadz yang sering di panggil UAS (Ustadz Abdul Somad) ini menjadi terkenal karena video-video ceramahnya selalu menghiasi media sosial seperti Instagram, Youtube dan Facebook.

Ustadz Abdul Somad sering membahas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu hadist dan ilmu fikih. Beliau juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah yang paling diperbincangkan oleh masyarakat. Namanya dikenal publik karena Ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menampilkan dakwah yang disajikan melalui saluran Youtube.<sup>15</sup>

Dakwah Ustadz Abdul Somad banyak disukai oleh berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua. Karena isi materi yang di sampaikan mudah dipahami, selalu diselingi dengan humor spontan yang segar. Memiliki referensi yang kuat, baik Al-qur'an dan Hadist maupun para ulama-ulama terdahulu, cara membawakannya pun mahir, oleh sebab itu yang membedakan Ustadz Abdul Somad dengan ustadz lainnya.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang di produksi oleh industri seperti menghadirkan “ dunia dalam genggam ”.<sup>16</sup>

Media memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Seiring berjalannya waktu situs sosial media yang sering digunakan oleh generasi milenial kini digunakkan dengan baik untuk menambah wawasan tentang keislaman dan menjadikan dirinya makhluk yang baik, baik kepada Allah atau baik sesama manusia. Media yang kini sering digunakan adalah youtube.

---

<sup>14</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Malang, Madani press, 2014), 161

<sup>15</sup> Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Ustadz Zaman Now*, (Jakarta: Mutiara Media, 2018)

<sup>16</sup> Nasrullah Rulli, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h.1.

Dalam konteks ini dakwah mempunyai peran dalam komunikasi massa islam. Ciri khas sistem komunikasi massa islam adalah penyebaran (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa, atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah SWT (Al-Quran dan hadis nabi) pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan.

Kehadiran youtube memberikan alternatif pilihan untuk menyaksikan tayangan audio-visual yang bersaing dengan program di televisi. Tidak hanya itu, waktu yang di sediakan, sumber yang tanpa batas , serta bisa di akses kapan dan dimana saja, menyebabkan kehadiran internet dan media-media di dalamnya, seperti media sosial menjadi lebih mendominasi.<sup>17</sup>

### **Profil Ustadz Abdul Somad**

Ustaz Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D., Datuk Seri Ulama Setia Negara, atau lebih dikenal dengan Ustaz Abdul Somad (bahasa Arab: *عبد الصمد*, lahir di Silo Lama, Asahan, Sumatra Utara, 18 Mei 1977; umur 44 tahun) adalah seorang pendakwah dan ulama Indonesia berdarah Melayu yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu hadis dan ilmu fikih. Selain itu, ia juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat. Namanya dikenal publik karena ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui saluran YouTube. Ustaz Abdul Somad pernah bertugas sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau sejak tahun 2009 hingga mengundurkan diri pada tahun 2019.

Kajian-kajiannya yang baik dalam merangkai kata menjadi sebuah retorika dakwah, membuat ceramah Ustaz Abdul Somad begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Banyak dari ceramah Ustaz Abdul Somad yang mengulas berbagai macam persoalan agama.<sup>18</sup>

Abdul Somad merupakan keturunan suku Melayu, ayahnya memiliki darah Melayu Riau sedangkan sang ibu Melayu Asahan. Abdul Somad merupakan putra pasangan Haji Lobbayuddin seorang petani dan Ibu Abdul Somad bernama Hajjah Rohana. Ibunya merupakan keturunan dari Syekh Abdurrahman atau dikenal sebagai Syekh Silau Laut. Seorang ulama sufi beraliran Tarekat Syattariyah Batu Bara. Tuan Syekh Silau Laut adalah ulama besar di kabupaten Batu Bara, Sumatra Utara.

---

<sup>17</sup> Ibid. 4

<sup>18</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul\\_Somad](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad)

Sejak dari bangku sekolah dasar, Abdul Somad dididik melalui sekolah yang berbasis pada Tahfiz Alquran. Tamat dari SD Al-Washliyah Medan pada 1990, ia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Al-Washliyah Medan. Setelah lulus pada 1993, ia melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darularafah Deliserdang, Sumatra Utara selama satu tahun. Pada 1994, ia pindah ke Riau untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragiri Hulu dan menyelesaikannya pada 1996. Tahun-tahun berikutnya antara 1996–1998 ia sempat berkuliah di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada 1998, ketika pemerintah Mesir membuka beasiswa kepada 100 orang Indonesia untuk belajar di Universitas Al-Azhar, ia pun mengikuti tes dan merupakan salah satu dari 100 orang yang berhak menerima beasiswa, mengalahkan 900-an orang lainnya yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Kemudian ia akhirnya memilih untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar Kairo dan berhasil mendapatkan gelar Lc-nya dalam waktu tiga tahun 10 bulan pada pertengahan tahun 2002. Setelahnya ia pun melanjutkan program pendidikan S2-nya di Universiti Kebangsaan Malaysia, namun hanya sempat berkuliah selama dua semester.

Pada 2004, melalui AMCI (bahasa Prancis: *Agence Marocaine de Coopération Internationale*) dari Kerajaan Maroko yang kala itu menyediakan beasiswa bagi pendidikan S2 hingga S3 di Institut Darul-Hadits Al-Hassaniyah (bahasa Prancis: *Etablissement Dar El Hadith El Hassania*, bahasa Arab: *مؤسسة دار الحديث الحسنية*), ia terpilih untuk masuk dalam kuota penerimaan orang asing melalui jalur beasiswa. Dan ia lantas melanjutkan pendidikan S2-nya di Institut Darul-Hadits Al-Hassaniyah Rabat yang setiap tahunnya hanya menerima 20 orang murid dengan rincian 15 orang Maroko dan lima orang untuk asing. Program S2 diselesaikannya dalam waktu satu tahun 11 bulan dan mendapatkan gelar D.E.S.A. (bahasa Prancis: *Diplôme d'Etudes Supérieures Approfondies*) yang berarti "Diploma Studi Lanjutan" pada akhir tahun 2006.

Ustaz Abdul Somad menikah dengan Mellya Juniarti pada tahun 2012. Dari pernikahan ini keduanya dikaruniai seorang putra bernama Mizyan Hadziq Abdillah. Kemudian beliau menikah dengan Fatimah Az-Zahra pada tahun 2021. Dari pernikahan ini belum dikaruniai seorang anak.

### **Diskripsi Data Ceramah Ustadz Abdul Somad**

Video ceramah Ustadz Abdul Somad yang berjudul “jangan biarkan iman mati, siramlah ia dengan ilmu” dan berdurasi 50 menit 49 detik ini sudah peneliti jabarkan menjadi teks tertulis.

“Berikut di bawah ini merupakan konten dakwah dalam ceramah Ustadz Abdul Somad: Ceramah Ustadz Abdul Somad ini diawali dengan pembahasan nikmat, pentingnya

mensyukuri nikmat. Banyak sebagian dari kita yang lalai untuk mensyukuri nikmat Allah, kita baru sadar dan menyesal setelah nikmat itu dicabut atau hilang dari kita. Sebelum menyesal kita bisa mengambil pelajaran dari orang lain yang nikmatnya sudah dicabut oleh Allah agar kita bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

“Setiap orang memandang nikmat dari sudut pandang yang berbeda-beda berdasarkan kepentingan yang ia punya. Contohnya pedagang memandang nikmat itu adalah keuntungan. Petani memandang nikmat itu adalah ketika hujan turun. Dan guru memandang nikmat itu ketika murid-muridnya sukses dalam pelajaran yang ia ajarkan. Itulah nikmat Allah, karena nikmat itu tak terhitung jumlahnya, setiap hembusan nafas kita, kedipan mata kita itulah sebagian nikmat Allah yang tak terukur besarnya. Sesi ceramah selanjutnya menjelaskan keutamaan aholat berjamaah, Nabi Muhammad SAW bersabda “barang siapa yang sholat isya berjamaah maka akan mendapat keutamaan seperti sholat setengah malam”. Yang mana sholat berjamaah ini berbeda dengan sholat sendirian, ia mendapatkan keutamaan 27 kali lipat pahala. Di setiap langkah kaki menuju ke masjid bernilai 27 pahala. Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda “siapa yang pergi keluar dari rumah untuk menuntut ilmu maka ia sama seperti orang yang jihad fi sabilillah sampai ia pulang kembali ke rumah”.

“Selanjutnya dijelaskan mengenai ancaman orang mati yang tidak membawa iman. Yang pertama yaitu gugur amal ibadahnya. Sebanyak apapun amalnya di dunia, sebesar apapun kebajikannya di dunia, amalnya tidak akan diterima jika ia mati tidak membawa iman. Seperti pohon yang daunnya kering di musim hujan, begitu angin datang berhembus rontok, berguguran daunnya tinggal ranting dan batang kayunya saja. Yang kedua yaitu tidak ditimbang amalnya. Serajin apapun beribadah, sesering apapun sedekah, infak, zakat, sebaik apapun kita di dunia, tidak akan ditimbang amal kita selama di dunia jika mati tidak membawa iman. Yang ketiga adalah amal itu didatangkan kepada kita.

“Semua amal kita baik yang besar maupun kecil, kemudian dihembuskan seperti debu yang ditiup angin, hilang tak bersisa sedikitpun. Itulah ancaman-ancaman orang mati yang tidak membawa iman. Sesi selanjutnya sudah memasuki pembahasan inti yaitu tentang merawat dan menjaga iman. Kita manusia lahir sudah membawa iman, iman sudah ditanamkan oleh Allah di dalam diri kita. Abu Hurairah meriwayatkan dalam sebuah Hadits “Rasulullah bersabda tidak ada satupun anak adam yang lahir ke atas dunia ini melainkan ia lahir dalam keadaan fitrah, maknanya setiap anak yang lahir itu sudah islam”. Dalam Al-Qur`an Allah berfirman “ingatlah ketika tuhanmu mengambil sumpah berjanjian dari anak cucu keturunan anak Adam dan Allah mengambil persaksian terhadap diri mereka, bukankah Aku ini Tuhanmu? Semua menjawab iya ya Allah kami bersaksi Engkaulah Tuhan kami”.

“Selanjutnya menerangkan bagaimana kita menjaga iman agar tidak mati yaitu disiramilah dengan ilmu. Sekarang ini banyak orang yang imannya mati sebelum ia mati, hal itu terjadi karena iman mereka tidak disiram oleh ilmu. Kita menyiram ilmu dengan menuntut ilmu, datang ke pengajian, mengaji AlQur`an, menonton siraman rohani di TV, di YouTube, mendengarkan pengajian di radio. maka sangatlah dianjurkan apabila setiap masjid dan mushola diadakan pengajian rutin untuk menyiram iman kita dan menumbuhkannya agar tidak mati.

“Ditengah penjelasan Ustadz Abdul Somad mengutarakan keluh kesahnya mengenai jadwal pelajaran anak-anak sekarang dari SD, SMP, SMA, yang sangat sedikit waktunya

untuk pendidikan agama islam, hanya 2 jam dalam seminggu. Semua pelajaran fikih, akhlak, akidah semua dicampur jadi satu. Dengan waktu seperti itu sangatlah kurang sekali. pelajaran bahasa Arab juga yang menjadi bahasa inti agama islam tidak diajarkan di SD, SMP, SMA kecuali di MI, MTs, MA dan pondok pesantren. Dan hal tersebut menurut beliau adalah iman anak-anak kita sengaja dimatikan. Makadari itu orangtua harus tetap terus memberikan pendidikan agama untuk anaknya.

“Selanjutnya menjelaskan tentang membuahkan iman dengan mengamalkan ilmu. Maka apa yang kita peroleh dari menuntut ilmu, datang ke pengajian, mendengarkan ceramah lewat radio atau TV, kita amalkan, kita lakukan dan terapkan minimal dalam kehidupan sehari-hari kita. Syukur-syukur bisa berbagi ilmu dengan saudara, teman, sahabat dan tetangga. Ilmu yang kita miliki ini akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti, apakah sudah diamalkan atau belum. Maka yang paling kita takutkan adalah semakin bertambah ilmu tapi tidak bertambah amal akhirnya ilmu hanya sekedar pengetahuan saja.

“Berikutnya menjelaskan tentang menjaga iman dengan keikhlasan. Iman kita sudah tumbuh, sudah berbuah tapi kalau tidak dijaga maka akan dating hama, penyakit yang merusak buah iman kita maka dari itu lah kita jaga dengan keikhlasan. Maknanya kita beribadah semata-mata hanya karena Allah SWT. Dalam Al-Qur`an disebutkan “tidaklah manusia itu diperintahkan untuk beribadah melainkan beribadah kepada Allah dengan ikhlas”. Makna ikhlah adalah orang yang beribadah kepada Allah tidak bercampur apapun. Niatnya bersih hanya kepada Allah SWT. Kemudian dijelaskan tentang tiga kelompok yang amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT. Yang pertama, kelompok orang yang beribadah karena Isa. Kedua, kelompok orang yang beribadah karena Uzair. Ketiga, kelompok orang yang beribadah karena harta, beribadah karena orang lain. Allah tidak mau diduakan, maka ketiga kelompok tersebut di hari kiamat nanti Allah tidak mau menerima amal mereka dan mereka disuruh Allah untuk meminta balasan kepada siapa mereka beribadah. Maka dari itu kita beribadah kita beramal hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas.”

“Yang terakhir Ustadz Abdul Somad mengingatkan kita bahwa hidup ini tidaklah panjang. Maka dari itu marilah kita selalu menumbuhkan iman kita dengan ilmu, kemudian buahkan iman kita dengan amal, selanjutnya jagalah iman kita dengan ikhlas beribadah kepada Allah. Karena tidak ada hal yang bisa menyelamatkan kita di hari kiamat melainkan iman kita sendiri. Semoga kita mati membawa iman kepada Allah dan mati dalam keadaan khusnul khotimah yaitu mati dalam keadaan iman kepada Allah SWT.”

Berdasarkan pemaparan di atas, konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

- 1) Ancaman orang yang mati tidak membawa iman
  - a) Gugur amalnya
  - b) Tidak ditimbang amalnya
  - c) Amalnya akan didatangkan, kemudian amal itu seperti debu yang ditiup angin, hilang tidak bersisa.

- 2) Manusia lahir sudah dalam keadaan iman kepada Allah
  - 3) Menumbuhkan dan menyiram iman dengan ilmu
  - 4) Membuahkan iman dengan mengamalkan ilmu
  - 5) Menjaga iman dengan keikhlasan
  - 6) Iman kepada Allah adalah penyelamat manusia di hari kiamat
- b. Pesan Syari'ah
- 1) Keutamaan sholat isya berjamaah
    - a) Mendapatkan pahala 27 kali lipat
    - b) Mendapatkan keutamaan seperti sholat setengah malam
  - 2) Keutamaan pergi menuntut ilmu
    - a) Mendapatkan keutamaan seperti orang yang berjihad di jalan Allah
    - 3) Manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas
- c. Pesan Akhlak
- 1) Mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah
  - 2) Orang tua harus tetap terus memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya
  - 3) Mengamalkan atau menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Ikhlas adalah kunci untuk memperoleh Ridho Allah SWT
  - 5) Kelompok-kelompok yang amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah sebab tidak ikhlas.
    - a) Orang yang beribadah karena Isa
    - b) Orang yang beribadah karena Uzair
    - c) Orang yang beribadah karena harta, karena pujian, karena orang lain, dan beribadah karena yang lain selain Allah SWT.

### **Analisa Data Ceramah Ustadz Abdul Somad**

Ceramah Ustadz Abdul Somad dengan judul “jangan biarkan iman mati, siramlah ia dengan ilmu” yang diunggah di YouTube pada 3 April tahun 2013, berisi banyak sekali konten ajaran agama islam. Dan semua konten itu sudah dikategorikan kedalam pesan akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan akidah ceramah Ustadz Abdul Somad dalam durasi video ceramah terletak pada menit ke 07:30 sampai menit ke 11:37. Sebagai berikut:

(07:30-08:42) “Tapi keutamaannya 27 rakaat, keutamaannya sholat setengah malam, keutamaannya jihad fi sabilillah, apakah semua itu akan diperoleh semua orang muslim? Tidak. Kenapa begitu? Ada orang-orang yang amalnya kata Allah dalam surat Al-Kahfi “mereka itu gugur amalnya”. Kalau bapak ibu duduk di depan rumah, melihat pohon kayu yang daunnya banyak kering, sekarang musim hujan lalu datang angin bertiup kencang. Sekali hembus angin, habis gugur daun kayu tinggal ranting-ranting saja. Begitulah amal orang mati yang tak membawa iman, gugur. 27 derajat gugur. sholat setengah malam, gugur. tahajud, witr, dhuha gugur. sedekah, infaq, zakat, sodakoh gugur. Pergi ke Makkah haji, umroh gugur. Itulah “Ancaman orang mati tak membawa iman”.

(08:43-09:26) “Yang kedua, “tak kami timbang amalnya”. Padahal kita mau beramal itu ditimbang. Karena kata Allah dalam Al-Qur`an “siapa yang berat timbangan amal kebajikannya, dialah yang hidup dalam kehidupan yang diridhoi Allah SWT”. Tapi syarat amal ditimbang mesti mati membawa iman, kalau mati tak membawa iman “tak kami timbang amalmu”.

(09:27-11:37) Yang ketiga paling mengerikan, “amal mereka kami datangkan” karena Allah berjanji dalam Al-Qur`an “sebesar biji sawi, sebesar kapur, sebesar butiran molekul, sebesar tapak kaki semut yang hitam di atas batu yang hitam di tengah samudra yang luas di tengah malam yang gelap, tak ada yang lebih kecil daripada itu, akan ditunjukkan Allah SWT”. Dan Allah tak mungkin ingkar janji, kalau kita sebut Allah itu (innakalaa tuflikhul mi`ad) “engkau tak ingkar janji ya Allah”. Maka Allah SWT tunjukkan “ini sholatmu, ini zakatmu, ini infaqmu, ini sodaqohmu, amal yang banyak kami datangkan”. Tapi malangnya nasib sesudah amal tadi didatangkan, “kami jadikan amalnya itu macam debu ditiup angin”. Tapi ada orang yang amalnya macam debu ditiup angin, ambil debu lalu hembus tiupkan angin, tak tersisa sedikitpun. Begitulah amal orang yang mati tak membawa iman kepada Allah SWT”.

Pesan akidah dalam ceramah tUstadz Abdul Somad di atas menjelaskan mengenai ancaman orang mati yang tidak membawa iman. Ancaman yang pertama yaitu gugur amal ibadahnya. Sebanyak apapun amalnya di dunia, sebesar apapun kebajikannya di dunia, amalnya tidak akan diterima jika ia mati tidak membawa iman. Seperti pohon yang daunnya kering di musim hujan, begitu angin datang berhembus rontok, berguguran daunnya tinggal ranting dan batang kayunya saja. Yang kedua yaitu tidak ditimbang amalnya. Serajin apapun beribadah, sesering apapun sedekah, infak, zakat. Sebaik apapun kita di dunia, tidak akan ditimbang amal kita selama di dunia jika mati tidak membawa iman. Yang ketiga adalah amal itu didatangkan kepada kita. Semua amal kita baik yang besar maupun kecil, kemudian dihembuskan seperti debu

yang ditiup angin, hilang tak bersisa sedikitpun. Itulah ancaman-ancaman orang mati yang tidak membawa iman.

Maka yang demikian di atas itulah termasuk orang-orang yang sangat rugi di dunia maupun di akhirat. Kerena mereka telah mendustakan Allah dengan tidak beriman kepada-Nya. Di dalam Al Quran Allah Berfirman: "Katakanlah (Muhammad), "Apakah perlu Kami beritahukan kepadamu tentang orang yang paling rugi perbuatannya?". (Yaitu) orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira telah berbuat sebaik-baiknya. Mereka itu adalah orang yang mengingkari ayat-ayat Tuhan mereka dan (tidak percaya) terhadap pertemuan dengan-Nya. Maka sia-sia amal mereka, dan Kami tidak memberikan penimbangan terhadap (amal) mereka pada hari Kiamat." (Surat Al-Kahfi Ayat 103-105).

Pesan akidah selanjutnya terletak pada menit ke 33:45 sampai menit ke 37:10, sebagai berikut:

(33:45-34:51) Oleh sebab itu, proses yang ke 4. Empat poin saja yang kita kaji malam ini bapak ibu yang dimuliakan Allah, keluarkita dari masjid bapak ibu dapat simpulkan 4 perkara. Pertama, masing-masing kita lahir membawa iman. Kedua, iman tak tumbuh kalau tak disiram maka disiramlah ia dengan ilmu. Yang ketiga, sudah tumbuh tak akan berbuah maka buahkan dia dengan amal. Sekarang masuk yang keempat, apa itu? Pohon yang berbuah tadi, Nampak bapak ibu mungkin pernah mengalami kekecewaan, nampak buahnya bagus, besar ketika diambil dibelah tak dapat dimakan hancur berlendir dimakan ulat. Apa sebabnya? Karena ia tak dijaga, imanpun begitu. Datang ulat memakan daunnya, datang ulat masuk kedalam buahnya, datang kuman memakan ranting dahannya, menggigit pula akarnya, dia pun akan mati. Maka dia musti dijaga.

(34:52-35:20) Kalau padi, bagaimana menjaga padi agar tidak dimakan wereng? Disemprotkan racun. Bagaimana menjaga buah apel agar tak dimakan ulat? Disemprotkan pestisida. Tapi kalau iman ini bagaimana supaya tak dimakan oleh kuman penyakit? Maka dia dijaga dengan "ke-Ikhlasan" ikhlas.

(35:21-36:19) Itulah mengapa dalam Al-Qur`an disebutkan "tidaklah manusia itu diperintahkan untuk beribadah melainkan beribadah kepada Allah dengan ikhlas". Apa makna ikhlas? Kalau bapak ibu pergi ke makkah membeli air, air itu kalau bercampur dengan kopi disebut air kopi. Kalau bercampur dia dengan the disebut air teh. Tapi kalau air ini tak bercampur apaapa maka dia disebut dengan "Al-Ma`ul Kholis", alMa`u (air) "Kholis" diambil dari 3 huruh "kho, lam, sho", "kholis" (air yang ikhlas). Kenapa disebut air ikhlas? Air yang tak bercampur apa-apa.

(36:20-37:10) Beras, kalau di dalam itu masih ada entah ada ulat, ada batu disebut disitu berat berutu, berat kotor. Tapi kalau bersih hanya berat berasnya saja disebut berat netto. Berat netto bahasa arabnya “al-Wasnul Kholis”, apa maknanya? Berat bersih, tak ada batu, tak ada ulat, tak ada sampah, tak ada keranjang, bersih. Air yang tak bercampur disebut air ikhlas, berat beras yang tak bercampur sampah disebut berat yang kholis. Apa maknanya? Orang beribadah kepada Allah tak bercampur dengan apapun. Pesan akidah dari ceramah Ustadz Abdul Somad di atas berisi tentang keimanan seseorang terhadap sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Keimanan ini sudah dianugerahkan kepada manusia sejak ruh mereka diciptakan oleh Allah kemudian diambil persaksian bahwa Allah lah satu-satunya Tuhan mereka. Maka semua manusia yang lahir ke dunia ini hakikatnya sudah dalam keadaan iman kepada Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur`an:

Setelah lahir ke dunia dalam keadaan iman, apakah iman mereka ini akan luntur atau tetap kukuh itu semua tergantung siapa yang merawat dan membesarkan mereka itu. Dari sinilah pentingnya tugas para orang tua untuk menanamkan dan menumbuhkan iman anak mereka sedini mungkin. Sebagai penguat keimanan anak yang baru lahir maka di dalam keluarga muslim setiap bayi yang baru lahir diperdengarkan suara adzan di telinganya. Inti dari kalimat-kalimat dalam adzan adalah dua kalimat syahadat yaitu syahadat tauhid dan syahadat rasul.

Dengan memperdengarkan adzan kepada anak yang baru lahir maka para orang tua telah mengingatkan kepada anak mereka tentang perjanjian yang dilakukan oleh ruh mereka kepada Allah SWT. Iman ini sangatlah penting maka dari itu bagi setiap muslim memang wajib memperhatikan akidahnya, karena akidah merupakan akar atau fondasi dari amal perbuatan seorang muslim. Amal perbuatan itu dikatakan benar dan akan mendapat pahala jika memenuhi dua syarat yaitu pertama, amal perbuatan tersebut harus dibangaun di atas akidah yang benar maknanya harus ikhlas segala perbuatan hanya ditujukan kepada Allah SWT. Kedua, amal perbuatan harus sesuai dengan apa yang sudah disyariatkan oleh Rasulullah SAW. Jadi kita beribadah kepada Allah haruslah ikhlas dan tidak mengharapkan apapun kecuali hanya ridho Allah semata. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Bayyinah Ayat 5 sebagai berikut: “Dan tidaklah mereka itu diperintahkan melainkan supaya sama menyembah Allah, dengan tulus ikhlas menjalankan agama untuk-Nya semata-mata, berdiri turus dan menegakkan shalat serta menunaikan zakat dan yang sedemikian itulah agama yang benar.” (al-Bayyinah Ayat 5).

Iman yang telah kita bawa bahkan saat lahir ke dunia haruslah kita bawa juga sampai akhirat nanti. Maka dari itu kita harus selalu menumbuhkan keimanan kita, kita rawat dan jaga keimanan kita jangan sampai goyah dan jangan sampai luntur dari diri kita. Karena hanya keimanan kita kepada Allah lah yang bisa menyelamatkan kita di akhirat nanti. Allah berfirman

dalam Al-Qur'an "Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya". (QS. An-Nisa` Ayat 175).

Pesan syari'ah terletak pada video ceramah durasi menit ke 05:30 sampai menit ke 07:29, sebagai berikut:

(05:30-06:29) "Kata nabi Muhammad SAW "siapa yang sholat isya berjamaah, maka akan mendapatkan keutamaan seperti sholat setengah malam". Kalau isya itu pukul 19.30 selesai kita isya pukul 20.00 nanti subuh pukul 05.05. berarti dari pukul 8 ke pukul 5 kurang lebih 9 jam. 9 jam kalau dibagi 2 jadi 4,5 jam, siapa diantara kita yang sanggup sholat 4,5 jam? Tak ada. Tapi kata nabi "ada", siapa itu? Orang yang sholat isya berjamaah."

(06:30-07:29) "Satu rakaat kita di masjid ini tak sama dengan satu rakaat kita dirumah. Sholat

berjamaah lebih utama dari sholat sendirian, mendapatkan 27 derajat. Langkah-langkah tapak kaki bapak ibu malam ini bernilai 27 rakaat bernilai sholat setengah malam dan ada satu keutamaan lain melainkan orang di palestina yang memperjuangkan jihad fi sabilillah. tapi itu juga kita dapatkan malam ini, karena nabi mengatakan "siapa yang keluar rumah menuntut ilmu, maka dia sama seperti orang yang berjihad fi sabilillah sampai dia pulang kerumahnya". Bapak ibu mudah-mudahan kita istiqomah melaksanakan ini sampai akhir hayat insyallah, aamiin ya robbal alamin".

Pesan syari'ah dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad di atas menerangkan tentang keutamaan orang yang melaksanakan sholat isya berjamaah maka dia mendapat keutamaan seperti sholat setengah malam. Hal ini berdasarkan hadits yang di riwayatkan oleh imam Muslim dalam kitab Riyadhus Sholihin: "Dari Usman r.a., katanya: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang mengerjakan shalat Isya' dengan jamaah, maka seolah-olah ia mendirikan shalat separuh malam dan barang siapa yang mengerjakan shalat Subuh dengan jamaah, maka seolah-olah ia mendirikan shalat semalam suntuk." (Riwayat Muslim)

Begitu besar keutamaan orang yang sholat berjamaah dan orang yang menuntut ilmu, maka dari itu jangan sia-siakan keutamaan tersebut karena hidup kita di dunia ini sangatlah singkat. Pesan akhlak dalam ceramah Ustadz Abdul Somad terletak pada durasi menit ke 01:19-05:13, 23:10-26:35, 28:56-31:20, 35:21-36:19, 37:11-39:29. Sebagai berikut:

(01:19-01:58) "Suatu nikmat baru terasa nikmat ketika dia hilang dari diri kita, barulah dia terasa nikmat. mana buktinya? Tadi baru terasa nikmat lampu ketika listrik mati. Kalau setiap hari kita petik stok kontak hidup lampu, setiap kita putar kran keluar air, kita tak menganggapnya

nikmat. tapi ketika tangan kita kotor kemudian putar kran, air tak mengalir barulah terasa betapa nikmatnya air”.

(01:59-02:25) “Oleh sebab itu kita tak mesti bersyukur ketika nikmat itu hilang. Sebelum dia

hilang, kita sudah ambil pelajaran dari nikmat ketika nikmat orang lain dicabut oleh Allah SWT. Itulah mengapa kita disuruh melihat orang sakit. Ketika sakit saudaramu, tengok dia kunjungi dia. Mengapa di suruh? Supaya bersyukur bahwa begitu rasanya sakit”.

(03:13-03:31) “Disitulah baru datang syukur kepada Allah. Tapi jangan kuat-kuat, tengok orang sakit bilang “Alhamdulillah”, nanti marah keluarganya tersinggung. Maksudnya kita bersyukur kepada Allah atas suatu nikmat yang diberikan Allah SWT”.

(03:32-04:24) “Memandang nikmat, setiap orang melihat sesuatu itu nikmat berdasarkan kepentingan yang dia punya. Pedagang, menurut pedagang nikmat itu ya keuntungan lebih dari modal. Guru, nikmat guru adalah ketika murid-muridnya berhasil sukses dapat dia menjelaskan pelajaran di kelas. Petani, menurut petani nikmat adalah hujan. Karena dia berharap dengan turun hujan tanamannya tumbuh, bertunas, berbuah. Tapi tak semua petani suka hujan, bapak ibu yang tanam karet tak juga suka hujan. Apa maksudnya? Lain cara pandang orang melihat suatu nikmat”.

(04:25-05:13) “Tapi diantara sekian banyak nikmat yang diberikan Allah. Berapa puluh?, berapa ratus? Berapa juta nikmat itu? Allah SWT sebut dalam Qur`an “kalau kamu mau menghitung nikmat Allah, tak dapat kamu hitung”. Apa sanggup kita malam ini, hari ini menghitung berapa detak jantung kita? Apa sanggup kita menghitung berapa hembusan nafas? Apa sanggup kita menghitung tetes buah darah yang dicuci biji buah pinggang? Apa sanggup kita menghitung berapa kedipan mata? Maka kata Allah “Tak dapat dihitung”. Malam ini kita tidak ingin menghitung nikmat Allah, nikmat Allah begitu banyak”. Salah satu akhlak terpuji yaitu bersyukur.

Bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada diri kita, bersyukur atas nikmat Allah. Dengan bersyukur maka diri kita akan terhindar dari berbagai penyakit hati misalnya iri, dengki, mengeluh dan sifat buruk lainnya. Banyak sebagian dari kita yang lalai untuk mensyukuri nikmat Allah, kita baru sadar dan menyesal setelah nikmat itu dicabut atau hilang dari kita. Sebelum menyesal kita bisa mengambil pelajaran dari orang lain yang nikmatnya sudah dicabut oleh Allah agar kita bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Setiap orang memandang nikmat dari sudut pandang yang berbeda-beda berdasarkan kepentingan yang ia punya. Contohnya pedagang memandang nikmat itu adalah keuntungan. Petani memandang nikmat itu adalah

ketika hujan turun. Dan guru memandang nikmat itu ketika murid-muridnya sukses dalam pelajaran yang ia ajarkan. Itulah nikmat Allah, karena nikmat itu tak terhitung jumlahnya, setiap hembusan nafas kita, kedipan mata kita itulah sebagian nikmat Allah yang tak terukur besarnya.

Pesan akhlak yang menunjukkan tentang orang tua harus selalu tetap memberikan pendidikan agama kepada anaknya adalah sebagai berikut:

(23:10-24:50) “Sekarang banyak orang yang imannya mati, mengapa begitu? Bukan hanya sekedar mati tapi karena memang dimatikan. Kalau mati dia mati sendiri, tapi memang sekarang ada program iman itu sengaja dimatikan. Inilah air yang paling manjur menyiran iman, Al-Quran. Tapi umat ini sengaja dijauhkan dari Al-Qur`an, dulu ketika Aisyah ditanya

“wahai Aisyah bagaimana perilaku tindak tanduk perbuatan Rasulullah?” Apa jawab Aisyah? “akhlak Nabi itu Qur`an”. Sekarang umat Muhammad dijauhkan ini umatnya ini Qur`annya, timur dan barat. Bagaimana cara menjauhkannya? Bapak ibu yang dimuliakan Allah, Qur`an ini pakai bahasa arab, sholat kita pakai bahasa arab, hadits pakai bahasa arab, buku fikih pakai bahasa arab, tadi kita sholat dari takbiratul ihrom sampai salam pakai bahasa arab. Tapi tengoklah jadwal pelajaran dari TK, SD, SMP, SMA, Kuliah ada tak pelajaran bahasa arab. Kecuali yang sekolah pesantren, SD IT, sekolah plus, sekolah full day, sekolah islam terpadu, barulah dimasukkan muatan bahasa arab. Apa maknanya? Umat ini mau dimatikan”.

(24:51-26:35) “Nanti bapak ibu pulang ke rumah tengok jadwal pelajaran anak-anak. SD 2 jam seminggu, SMP 2 jam seminggu, SMA 2 jam seminggu, kuliah 2 sks semester pertama disitulah dia belajar agama, 2 sks itu 16 tatap muka, potong pertemuan pertama, potong mid semester, potong akhir semester tinggal 13, boleh cabut 25% tak masuk 3 kali dia tak datang, tinggal 10 ini lah dia belajar fikih, tafsir, akidah, akhlaq. Apa yang dapat di diharapkan. Akhirnya apa? lahirilah generasi yang imannya mati, ketika imannya mati pemerintahny heboh, alim ulama dipersalahkan, orang tua pun bingung menghadapi generasi geng motor, menghadapi generasi tawuran, menghadapi geberasi seks bebas sebelum menikah, apa sebabnya ini? Iman mati di tengah jalan. Tapi orang kita ini orang yang paling baik. Sudahlah imannya mati ditengah jalan waktu muda tapi ketika sudah tua di bawa ke masjid di Tanya oleh imam apakah jenazah yang akan kita kubur ini orang beriman? Yaa kata kita beramai-ramai. Laa khaulaa wa laa kuwwata illbillah”. Akhlak adalah tingkah laku atau perilaku seseorang. Manusia adalah makhluk yang bias dibentuk akhlaknya, yang semula dia mempunyai akhlak yang baik bisa saja dia berubah dan mempunyai akhlak yang buruk karena dipengaruhi oleh lingkungannya, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu orangtua wajib harus tetap terus memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya dan memantau akhlak dari anak-anaknya, jika ditemukan akhlak yang menyimpang maka

berilah nasihat dan berilah contoh akhlak yang baik. Mengenai orang tua yang memberikan pendidikan agama kepada anaknya.

Pesan akhlak yang menunjukkan tentang mengamalkan ilmu adalah sebagai berikut:

(28:56-29:56) “Bapak ibu yang dimuliakan Allah SWT. Setelah iman disiram tumbuhlah dia tapi iman ini kalau dia hanya sekedar tumbuh, bercabang, bertunas, dan berdaun tak ada gunanya, dia musti berbuah. Bagaimana membuahkan iman? Iman itu baru berbuah kalau dia beramal, maka imanpun dibawa dia beramal. Pertama benih, benih kalau tidak disiram mati, kemudian disiram pakai ilmu tumbuhlah dia bercabang, bertunas, berdaun tapi tak berputik, tak berbunga tak berbuah, bagaimana membuatnya menjadi berbuah? Maka ilmu yang sudah dituntut tadi musti diamalkan. Maka yang paling kita takutkan adalah orang yang bertambah ilmu tapi tak bertambah amal. Akhirnya apa? Ilmu hanya sekedar pengetahuan saja. Na`udzubillah”.

(29:57-31:20) “Nanti di akhirat akan ditanya, apa yang akan ditanya di akhirat? “Ilmu sudahkah diamalkan atau belum?”. Kita hidupan TV lalu Nampak pengajian, pengajiannya sederhana, apa kata ustadz yang ada di TV menjelaskan tentang bahaya lidah. “Apakah kamu mau memakan bangkai saudaramu. Siapakah orang yang mau memakan bangkai saudara? Orang yang membicarakan aib orang lain”. Tak sampai 5 menit kita sudah ganti saluran yang lain karena ada sinetron kesayangan. Apakah itu hanya sekedar maklumat macam menonton berita? Tidak, itu ilmu. Ilmu yang diamalkan kalau tidak diamalkan maka ilmu tadi akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT. Tapi jangan pula setelah kita kaji malam ini tentang ilmu musti diamalkan nanti bapak ibu balik bilang oh kalau begitu tak usah banyak-banyak ikut pengajian nampaknya pak ustadz? Tidak, kita tetap ikut pengajian, tapi yang sudah kita menuntut, kita dengar, kita hafal, kita faham, kita renungkan itu kita amalkan dalam kehidupan keseharian kita”. Mengamalkan ilmu yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita atas ilmu yang sudah Allah berikan kepada kita.

Dengan mengamalkan ilmu, ilmu kita tidak akan sia-sia dan malah memberikan manfaat kepada orang disekitar kita. Apabila ilmu yang kita peroleh tidak diamalkan maka sama halnya pohon yang tidak berbuah, sungguh sayang bila hal semacam itu sampai terjadi kepada diri kita. Tujuan utama mengamalkan ilmu adalah agar ilmu itu bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri dan baik untuk orang lain. Jika ilmu itu bermanfaat di dunia maka pahalanya akan tetap terus kita dapatkan walupun kita sudah meninggal dunia.

Pesan akhlak yang menunjukkan ikhlak adalah kunci ridho Allah sebagai berikut:

(35:21-36:19) “Itulah mengapa dalam AlQur`an disebutkan “tidaklah manusia itu diperintahkan untuk beribadah melainkan beribadah kepada Allah dengan ikhlas”. Apa makna

ikhlas? Kalau bapak ibu pergi ke makkah membeli air, air itu kalau bercampur dengan kopi disebut air kopi. Kalau bercampur dia dengan teh disebut air teh. Tapi kalau air ini tak bercampur apa-apa maka dia disebut dengan “AlMa`ul Kholis”, al-Ma`u (air) “Kholis” diambil dari 3 huruf “kho, lam, sho”, “kholis” (air yang ikhlas). Kenapa disebut air ikhlas? Air yang tak bercampur apa-apa”. Ikhlas adalah salah satu akhlak terpuji yang maknanya tidak bercampur apa-apa. Kita beribadah semata-mata hanya mengharap ridho Allah dan kita beribadah, melakukan amal perbuatan didasarkan dan ditujukan hanya kepada Allah SWT.

Pesan akhlak yang menunjukkan orang-orang yang amal ibadahnya tidak diterima Allah karena beribadah tidak karena Allah sebagai berikut:

(37:11-37:47) “Nanti di akhirat, dikumpulkan Allah SWT 3 kelompok. Yang satu beribadah karena Isa, apa kata Allah? “Dulu kalian menyumbang banyak, beribadah banyak, tolong menolong banyak, memikirkan orang lain banyak, tapi kalian beribadah bukan karena Aku (Allah), tapi beribadahnya karena Isa, itulah para penyembah yesus kristus. Cari Isa, aku tak mau beri balasan pada orang yang beribadah karena Isa”. Ini orang nasrani, tak dibalas Allah SWT”.

(37:48-38:15) “Yang satu lagi kelompok yang beribadah karena Uzzair. Kamu dulu beribadah di dunia banyak ibadahnya tapi beribadah karena siapa? Orang yahudi mengatakan Uzair anak Allah. Karena siapa beribadah? Karena Uzair, cari Uzair minta balasan kepada dia. Yang menyembah karena Isa, cari Isa. Yang menyembah pada Uzair, cari Uzair”.

(38:16-38:48) “Kelompok yang ketiga, beribadah karena orang, beribadah karena harta, beribadah karena yang lain. Allah tak mau diduakan. Sebagaimana bersihnya air ini tak bercampur warna, tak bercampur kopi, tak bercampur gula, begitulah bersihnya ibadah kita kepada Allah SWT. Itulah mengapa selalu mengtakan beribadah “lillahi ta`ala” Allahu akbar. Maknanya apa? Tak bercampur di dalamnya”.

(38:48-39:29) “Orang-orang yang beribadah karena tetangga, beribadah karena mertua, beribadah karena kawan, beribadah karena sahabat, beribadah karena pujian, apa kata allah? “Pergi kamu, pergi kemana? Pergilah kamu dulu beribadah karena siapa, kemana kamu tunjukkan, mintalah kepada dia”. Maka kita tak ingin ibadah kita tadi hilang seperti buah yang ranum yang mengkal tinggal membuka diharapkan akan makan, tiba-tiba di dalam isinya busuk, kenapa? Karena ibadah rusak gara-gara tidak ikhlas kepada Allah SWT”.

Dari penggalan ceramah Ustadz Abdul Somad di atas menjelaskan tentang tiga kelompok yang amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT. Yang pertama, kelompok orang yang beribadah karena Isa. Kedua, kelompok orang yang beribadah karena Uzair. Ketiga, kelompok orang yang beribadah karena harta, beribadah karena orang lain. Allah tidak mau

diduakan, maka ketiga kelompok tersebut di hari kiamat nanti Allah tidak mau menerima amal mereka dan mereka disuruh Allah untuk meminta balasan kepada siapa mereka beribadah. Maka dari itu kita beribadah kita beramal hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas. Karena apabila kita beribadah atau melakukan sesuatu tidak karena Allah maka sama halnya kita mendustakan Allah.

Akidah, syari'ah, dan akhlak merupakan satu kesatuan dalam ajaran islam, ketiganya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Ketiganya diumpakan seperti sebuah pohon, akar pohonnya adalah akidah, sementara batang dan daun pohonnya adalah syari'ah, sedangkan buah dari pohonnya adalah akhlak. Muslim yang baik adalah yang memiliki akidah yang lurus, dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syari'ah yang hanya ditujukan kepada Allah SWT sehingga terbentuklah perilaku yang baik yaitu akhlak mulia. Jadi cerminan akhlak seseorang itu tergantung kepada keimanan mereka. Jika iman mereka kuat maka penerapan akhlak pun baik, begitu juga sebaliknya.

## **SIMPULAN**

Sebagai seorang da'i hendaknya memiliki empat potensi yang bias dijadikan bekal dalam memikul tugasnya sebagai seorang da'i pengembang risalah. Yaitu; sidiq, fatonah, amanah dan tabligh disingkat "SIFAT". Potensi-potensi ini merupakan perpaduan tuntutan etika dan keahlian. Secara komprehensif Rasulullah memiliki persyaratan sebagai seorang profesional dalam dakwah; dimensi yang berhubungan dengan kebersihan hati, kecerdasan mental, *full timer* dan lain-lain.

Profesionalisme memiliki tiga persyaratan utama yaitu komitmen, loyalitas atau kecintaan terhadap profesi, keahlian yang berbasis pada pendidikan dan pelatihan dan memiliki kebersihan hati serta sikap mental positif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memakai teori Citra Da'i. ada empat cara seorang da'i dinilai oleh mad'unya. Pertama; da'i dinilai dari reputasi yang mendahuluinya. Kedua: pengenalan tentang seorang da'i. ketiga; dari apa yang diucapkannya dan keempat; cara seorang da'i menyampaikan pesan dakwahnya

Dalam penelitian ini terdapat tiga pesan dakwah; 1) pesan akidah. (2) pesan Syariah. (3) pesan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. *Fiqih Dakwah*, Solo: Era Intermedia, 2008
- Amin, Samsul Munir *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meneliti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008
- Aliyudin, Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung, Widya Padjajaran, 2009
- Media, Laksamana. *Youtube dan Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video*. Jakarta: MediaKom, 2009.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Malang, Madani press, 2014
- Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Rulli, Nasrullah *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tajiri, Hajir. *Etika dan Estika Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Yusuf, Ni'amul Qohar & Muhammad *Abdul Somad Ustadz Zaman Now*, Jakarta: Mutiara Media, 2018
- Zuhdi, Ahmad. *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa depannya*. Bandung: Alfabeta, 2016
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul\\_Somad](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad)